

**ANALISIS NILAI EKONOMI KAWASAN TAMAN AKTIF  
KECAMATAN DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS : TAMAN TIRTO  
AGUNG, TAMAN PARANG KUSUMO, DAN TAMAN SAMPANGAN)**

Hilman Djalul Sadewo<sup>\*</sup>, Arief Laila Nugraha, Fauzi Janu Amarrohman

Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788  
Email: [hilmands@students.undip.ac.id](mailto:hilmands@students.undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan dengan perkembangan di sektor pariwisata yang cukup baik. Peningkatan fasilitas umum khususnya taman kota juga menjadi daya tarik bagi masyarakat, dimana hal ini menjadikan taman kota memiliki nilai ekonomi yang didasari atas penilaian responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk mengukur nilai ekonomi kawasan taman aktif Kota Semarang serta dilakukan analisis perbandingan taman berdasarkan variabel TCM dan CVM. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan penarikan dari responden yaitu *non probability sampling* dengan teknik yang secara kebetulan ditemui dan melakukan wawancara dengan pengunjung yang datang di taman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan Nilai Ekonomi Total (TEV) dari perhitungan TCM dan CVM pada ketiga taman yaitu TEV Taman Tirto Agung Rp 111.550.261.883,6; TEV Taman Parang Kusumo Rp 15.074.462.891,2; dan TEV Taman Sampangan Rp 2.368.732.047,6.

**Kata Kunci:** *Contingent Valuation Method*, Nilai Ekonomi Kawasan, *Travel Cost Method*, Taman Kota

**ABSTRACT**

*Semarang City is the capital of Central Java Province which consists of 16 Districts and 117 Sub-Districts with good development in the tourism sector. The increase in public park facilities is also a public attraction, where economic value based on respondents assessment. The method used in this study is TCM (Travel Cost Method) and CVM (Contingent Valuation Method) approach to measure the economic value of the active park area in Semarang City and a comparative analysis of parks based on TCM and CVM variables. Sampling was carried out using non-probability sampling using a technique that happened to be encountered and interviews with visitors who came to the parks. Based on the research conducted, it was obtained the Total Economic Value (TEV) from the TCM and CVM calculations in the three parks, namely TEV of Tirto Agung Park Rp 111.550.261.883,6; TEV of Parang Kusumo Park Rp 15.074.462.891,2; TEV of Sampangan Park Rp 2.368.732.047,6.*

**Keywords:** *Contingent Valuation Method*, Regional Economic Value, *Travel Cost Method*, Urban Park

---

<sup>\*</sup>) Penulis Penanggung Jawab

## I. Pendahuluan

### I.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan dengan perkembangan di sektor pariwisata yang cukup baik. Beragam jenis wisata dimiliki oleh Kota Semarang yang mana hal ini memberikan daya tarik bagi masyarakat terutama di Provinsi Jawa Tengah untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas umum khususnya taman kota juga menjadikan daya tarik bagi masyarakat.

Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Semarang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2010 dimana RTH dibagi atas beberapa klasifikasi salah satunya yaitu RTH Kawasan Rekreasi dan Olahraga yang merupakan RTH yang disediakan dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan hiburan, rekreasi, keindahan dan kebugaran. Dalam hal ini taman aktif Kota Semarang merupakan RTH Kawasan Rekreasi dan Olahraga.

Besarnya potensi taman aktif Kota Semarang ini mempunyai daya tarik yang menjadikan taman aktif banyak dikunjungi oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut menjadikan taman aktif memiliki nilai kegunaan langsung dari pengunjung dan dengan adanya taman aktif ini juga memiliki nilai keberadaan yang penting bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan taman aktif.

Perhitungan nilai ekonomi kawasan dapat membantu Pemerintah Kota Semarang mengetahui aset daerah yang dimiliki khususnya dalam RTH Kawasan Rekreasi dan Olahraga untuk taman aktif. Taman aktif Kota Semarang dalam penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan yang berbeda yaitu Taman Tirta Agung di Kecamatan Banyumanik, Taman Parang Kusumo di Kecamatan Pedurungan, dan Taman Sampangan di Kecamatan Gajah Mungkur. Dimana pada ketiga taman aktif tersebut terdapat subjek penelitian yaitu pengunjung taman dan pemanfaat taman. Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu pendekatan TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk menghitung nilai ekonomi kawasan taman aktif Kota Semarang dengan menggunakan penarikan sampel dari responden yaitu *non probability sampling* dengan teknik yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pengunjung yang datang. Setelah diperoleh nilai ekonomi kegunaan langsung dan nilai keberadaan, maka akan diperoleh nilai ekonomi total kawasan untuk pembuatan Peta nilai ekonomi kawasan taman aktif kecamatan di Kota Semarang.

### I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil perhitungan nilai ekonomi kawasan taman aktif kecamatan di Kota Semarang dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingen Valuation Method* (CVM)?

### I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi kawasan taman aktif kecamatan di Kota Semarang dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingen Valuation Method* (CVM).

### I.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain :

1. Lokasi penelitian terbatas pada tiga taman aktif yang berada di tiga kecamatan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah yaitu Taman Tirta Agung di Kecamatan Banyumanik, Taman Parang Kusumo di Kecamatan Pedurungan, Taman Sampangan di Kecamatan Gajah Mungkur.
2. Metode penentuan nilai ekonomi kawasan pada penelitian ini yaitu dengan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
3. Nilai TEV diperoleh dari penjumlahan nilai *Direct Use Value* (DUV) dengan nilai *Existence Value* (EV).
4. Nilai DUV diperoleh berdasarkan pengolahan data TCM sedangkan untuk nilai EV diperoleh berdasarkan pengolahan data CVM.
5. Data primer TCM dan CVM taman aktif Kota Semarang diperoleh dari wawancara ke pengunjung dan pemanfaat taman aktif Kota Semarang dengan menggunakan kuisioner dari BPN yaitu SPT 212 dan SPT 211.a.
6. Perhitungan data TCM dan CVM pada penelitian ini berdasarkan buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012.

## II. Tinjauan Pustaka

### II.1 Taman Kota

Taman Aktif berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2010 merupakan taman yang memiliki fungsi keindahan visual, serta dapat menampung aktivitas masyarakat. Taman aktif dapat diakses oleh masyarakat secara langsung. Sedangkan Taman Pasif adalah taman yang dibuat hanya sekedar untuk fungsi keindahan visual saja dan tidak bisa dinikmati oleh masyarakat secara langsung hanya dapat dilihat saja, karena di beberapa tempat taman ini dibuat tertutup oleh pagar.

### II.2 Nilai Ekonomi Kawasan

Nilai Ekonomi Kawasan merupakan seluruh nilai ekonomi yaitu nilai langsung dan nilai tidak langsung serta nilai pasar dan nilai non-pasar pada suatu kawasan dan bukan termasuk nilai property yang terdapat di dalam kawasan tersebut (Cininta, 2016). Penelitian survei pemetaan nilai ekonomi kawasan ini dilakukan karena belum terdapat peraturan dan teori untuk menilai sistem ekonomi kawasan (Lavemia, 2018). Survei dan pemetaan nilai ekonomi kawasan dilakukan karena mendapat dukungan dan dorongan untuk menilai ekonomi kawasan dengan baik dan sebenar-benarnya sehingga tidak ada pihak yang dirugikan satu sama lain.

### II.3 Nilai Ekonomi Taman kota

Pendugaan nilai ekonomi taman kota diperoleh dari penawaran besarnya *Willingness to Pay* (WTP) responden untuk pembangunan dan pengembangan taman kota /RTH yang dikunjungi atau sekitar tempat tinggal responden. Penentuan besarnya penawaran nilai WTP menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended question*) (Rahmawati, 2018). Pendugaan nilai ekonomi taman kota juga menggunakan metode TCM dan CVM sehingga dapat diketahui keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden dimana akan mempengaruhi nilai kemanfaatan taman kota.

### II.4 Metode Penilaian Ekonomi Kawasan

Penilaian Ekonomi Kawasan pada penelitian ini menggunakan konsep TEV (*Total Economic Value*) dimana Nilai TEV didapatkan dari penjumlahan dari Nilai Guna Langsung (*Direct Use Value / DUV*) dengan Nilai Keberadaan (*Existence Value / EV*).

#### II.4.1 Willingness To Pay (WTP)

Kesediaan seseorang untuk membayar kondisi suatu lingkungan (penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami) yang dalam hal ini dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan disebut dengan *Willingness to pay* (WTP) atau kesediaan untuk membayar. WTP dihitung berdasarkan seberapa jauh kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk membayar atau mengeluarkan uang guna untuk memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan standar yang diinginkannya. Sehingga WTP merupakan nilai kegunaan potensial dari suatu sumberdaya alam dan jasa lingkungan. Perhitungan WTP dapat dilakukan dengan dua metode yaitu secara langsung dengan melakukan survey, dan secara tidak langsung dengan penghitungan terhadap nilai dari penurunan kualitas lingkungan yang telah terjadi.

#### II.4.2 Travel Cost Method (TCM)

TCM umumnya digunakan untuk memperkirakan surplus konsumen yang terkait dengan perjalanan ke situs rekreasi seperti taman, pantai, dan situs warisan. Premis dasar dari TCM adalah bahwa biaya waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan orang untuk mengunjungi situs mewakili "harga" akses ke situs tersebut. Dengan demikian, kesediaan orang untuk membayar untuk mengunjungi situs dapat diperkirakan berdasarkan jumlah perjalanan yang mereka lakukan dengan biaya perjalanan yang berbeda. Ini analog dengan memperkirakan kemauan masyarakat untuk membayar barang yang dipasarkan berdasarkan kuantitas yang diminta dengan harga berbeda (Jala dkk, 2015).

#### II.4.3 Contingent Value Method (CVM)

CVM digunakan untuk mengukur nilai pasif sumber daya dan kawasan yang dikenal dengan nilai keberadaan (*Existence Value / EV*). CVM dikenal karena fleksibilitasnya dalam memberikan nilai WTP, dan dapat mencakup beberapa bidang pengetahuan yang mencakup kualitas lingkungan. Dengan demikian,

metode CVM umum digunakan dalam studi yang terkait dengan taman kota (Brandli dkk, 2014) dan peningkatan infrastruktur perkotaan (Ferreira dan Marques, 2015; Lee dan Heo, 2016; Latinopoulos dkk, 2016; Gaglias dkk, 2016).

### II.5 Teknik Sampling

Pada dasarnya ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) atau *probability sampling*, dan pengambilan sampel yang bersifat tidak acak (*non-probability sampling*), dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiono, 2016) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling* dimana suatu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel terdapat ketentuan yaitu minimum 30 dan ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500. Menurut Gosset (1925) dalam Saputra (2016), jumlah 30 sampel mempunyai nilai rata-rata pada koefisien korelasi mendekati nilai yang sebenarnya dari populasi.

## III. Metodologi Penelitian

### III.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Laptop ASUS ROG GL503GE digunakan untuk pengolahan data dan pembuatan laporan.
2. Handphone digunakan untuk dokumentasi di lapangan.
3. Ms. Office Word 2016 digunakan untuk pembuatan laporan.
4. Ms. Office Excel 2016 digunakan untuk melakukan entri data dan pengolahan data.
5. *Software* SPSS 16.0 digunakan untuk proses pengolahan uji asumsi klasik dan uji statistik.
6. *Software* Maple 2019 digunakan untuk proses perhitungan nilai guna langsung (DUV) dan nilai keberadaan (EV).
7. *Software* ArcGis 10.7 digunakan untuk input data spasial serta digunakan untuk pembuatan peta Nilai Ekonomi Kawasan.

### III.2 Bahan Penelitian

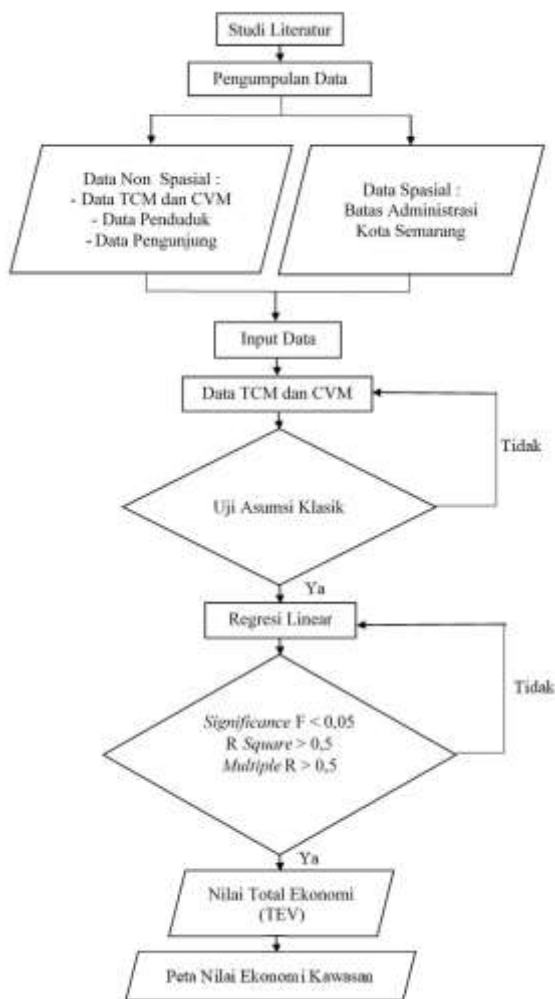
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Batas Administrasi Kota Semarang dari BIG (Ina-Geoportal).

2. Kuisioner SPT 212 dan 211.a yaitu kuisioner *Travel Cost Method (TCM)* dan *Contingent Valuation Method (CVM)*.
3. Data Jumlah Penduduk Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2019 diperoleh dari buku online kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
4. Data Jumlah Pengunjung kawasan taman aktif Kota Semarang Tahun 2019 diperoleh dari Pengelola Taman.

**III.3 Diagram Alir**

Diagram Alir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1** Diagram Alir

**IV. Hasil dan Analisis**

**IV.1 Hasil Uji Asumsi Klasik TCM**

**IV.1.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan **Tabel 1** hasil uji normalitas data TCM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapat nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 1** Hasil Uji Normalitas TCM

No	Obyek	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
1	Taman Tirto Agung	0,673
2	Taman Parang Kusumo	0,669
3	Taman Sampangan	0,836

**IV.1.2 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan **Tabel 2** hasil uji autokorelasi data TCM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapatkan hasil *Durbin-Watson* yaitu diantara 1,5 hingga 2,5, sehingga data TCM tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

**Tabel 1** Hasil Uji Autokorelasi TCM

No	Obyek	<i>Durbin-Watson</i>
1	Taman Tirto Agung	2,276
2	Taman Parang Kusumo	1,770
3	Taman Sampangan	2,076

**IV.1.3 Uji Multikolinearitas**

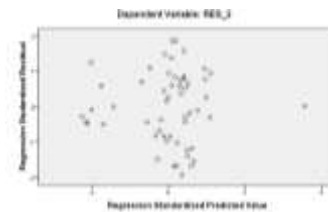
Berdasarkan **Tabel 3** hasil uji multikolinearitas data TCM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapatkan hasil VIF untuk setiap variabel < 10 maka data tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas TCM

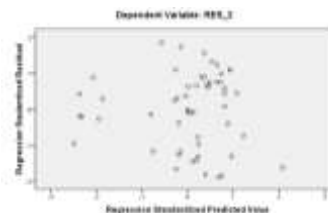
No	Obyek	VIF
1	Taman Tirto Agung	1,040 - 1,705
2	Taman Parang Kusumo	1,040 - 2,378
3	Taman Sampangan	1,015 - 1,251

**IV.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

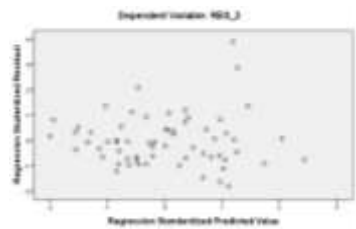
Berdasarkan **Gambar 2, 3 dan 4** hasil uji heteroskedastisitas data TCM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan nilai-nilai residual tersebar serta tidak terbentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal itu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



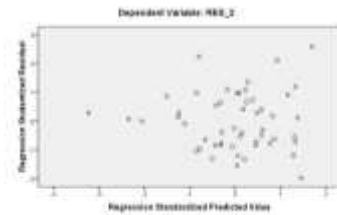
**Gambar 2** Hasil Uji Heteroskedastisitas TCM Taman Tirto Agung



**Gambar 3** Hasil Uji Heteroskedastisitas TCM Taman Parang Kusumo



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas TCM Taman Sampangan



Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas CVM Taman Tirto Agung

**IV.2 Hasil Uji Asumsi Klasik CVM**

**IV.2.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas data CVM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapat nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas CVM

No	Obyek	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
1	Taman Tirto Agung	0,937
2	Taman Parang Kusumo	0,968
3	Taman Sampangan	0,224

**IV.2.2 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi data CVM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapatkan hasil *Durbin-Watson* yaitu diantara 1,5 hingga 2,5, sehingga data CVM tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi CVM

No	Obyek	<i>Durbin-Watson</i>
1	Taman Tirto Agung	2,304
2	Taman Parang Kusumo	1,515
3	Taman Sampangan	1,923

**IV.2.3 Uji Multikolinearitas**

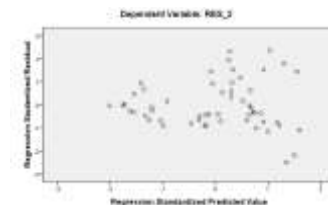
Berdasarkan Tabel 6 hasil uji multikolinearitas data CVM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapatkan hasil VIF untuk setiap variabel < 10 maka data tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas CVM

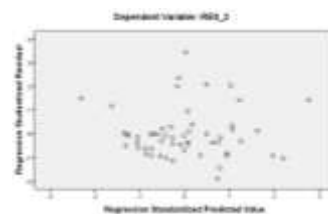
No	Obyek	VIF
1	Taman Tirto Agung	1,145 - 3,441
2	Taman Parang Kusumo	1,168 - 2,189
3	Taman Sampangan	1,108 - 2,858

**IV.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 5, 6, dan 7 hasil uji heteroskedastisitas data CVM pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan nilai-nilai residual tersebar serta tidak terbentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal itu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas CVM Taman Parang Kusumo



Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas CVM Taman Sampangan

**IV.3 Hasil Uji Statistik**

**IV.3.1 Uji Validitas**

Berdasarkan Tabel 7, 8, dan 9 hasil uji validitas yang didapatkan dari Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel berdasarkan nilai *degree of freedom* (df) = n – 1. Dimana n= jumlah sampel. Nilai dari r tabel didapatkan lebih besar dari r hitung, dimana jika nilai r hitung > r tabel maka data pada ketiga taman valid.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Taman Tirto Agung

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kontribusi (WTP)	0.589	0.270	VALID
2	Keberadaan (X1)	0.734	0.270	VALID
3	Umur (X2)	0.000	0.000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0.000	0.000	VALID
5	Jumlah Keluarga (X4)	0.000	0.000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0.000	0.000	VALID
7	Manfaat (X6)	0.617	0.270	VALID
8	Kepentingan (X7)	0.560	0.270	VALID
9	Konversi (X8)	0.339	0.270	VALID
10	Partisipasi (X9)	0.638	0.270	VALID

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Taman Parang Kusumo

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kontribusi (WTP)	0.706	0.263	VALID
2	Keberadaan (X1)	0.319	0.263	VALID
3	Umur (X2)	0.000	0.000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0.000	0.000	VALID
5	Jumlah Keluarga (X4)	0.000	0.000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0.000	0.000	VALID
7	Manfaat (X6)	0.580	0.263	VALID
8	Kepentingan (X7)	0.606	0.263	VALID
9	Konversi (X8)	0.324	0.263	VALID
10	Partisipasi (X9)	0.666	0.263	VALID

**Tabel 9** Hasil Uji Validitas Taman Sampangan

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kontribusi (WTP)	0.379	0.263	VALID
2	Keberadaan (X1)	0.490	0.263	VALID
3	Umur (X2)	0.000	0.000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0.000	0.000	VALID
5	Jumlah Keluarga (X4)	0.000	0.000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0.000	0.000	VALID
7	Manfaat (X6)	0.631	0.263	VALID
8	Kepentingan (X7)	0.617	0.263	VALID
9	Konversi (X8)	0.458	0.263	VALID
10	Partisipasi (X9)	0.619	0.263	VALID

**IV.3.2 Uji Reliabilitas**

Berdasarkan **Tabel 10** hasil uji reliabilitas Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 maka variabel tersebut reliabel.

**Tabel 10** Hasil Uji Reliabilitas

No	Obyek	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Taman Tirto Agung	0,746
2	Taman Parang Kusumo	0,714
3	Taman Sampangan	0,723

**IV.4 Penilaian Ekonomi Kawasan**

Penilaian ekonomi kawasan didapatkan dari hasil perhitungan Nilai Kegunaan Langsung (*Direct Use Value / DUV*) dan Nilai Keberadaan (*Existence Value / EV*) kemudian dijumlah sehingga mendapatkan Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value / TEV*). Penilaian ekonomi ini dilakukan di setiap lokasi penelitian yaitu pada Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, dan Taman Sampangan.

**IV.4.1 Nilai Kegunaan Langsung**

Nilai kegunaan langsung ini menggunakan metode yang dikenal dengan *Travel Cost Method* yaitu berdasarkan biaya perjalanan sebagai pengganti harga. Pada dasarnya perjalanan membutuhkan biaya dimana dengan biaya yang dikeluarkan ini seseorang dapat menikmati suatu kawasan, pada penelitian ini yaitu taman aktif kota. Selain itu berdasarkan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang di keluarkan di kawasan yang dituju. Berdasarkan hal itu dapat diketahui nilai kegunaan langsung dari kawasan taman aktif kota seperti pada **Tabel 11**.

**Tabel 21** Hasil Nilai Kegunaan Langsung (DUV)

No	Obyek	DUV
1	Taman Tirto Agung	Rp 111.084.883.000
2	Taman Parang Kusumo	Rp 14.577.082.000
3	Taman Sampangan	Rp 1.735.621.586

**IV.4.2 Nilai Keberadaan**

Nilai keberadaan pada penelitian ini menggunakan metode *Contingent Valuation Method* dimana merupakan metode untuk mengetahui nilai manfaat dari sumber daya alam dan lingkungan yang dirasakan oleh pemanfaat. Nilai manfaat ini diperoleh dengan menanyakan kesanggupan untuk membayar

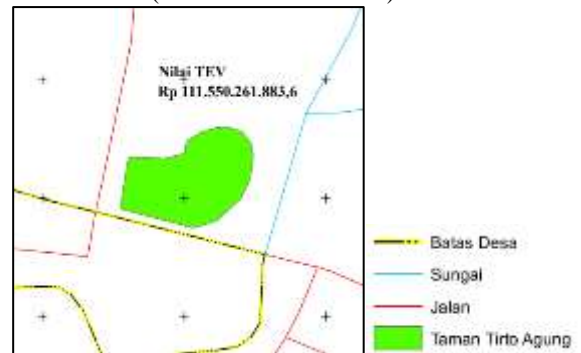
atau yang dikenal dengan *Willingness To Pay*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai keberadaan seperti pada **Tabel 12**.

**Tabel 12** Hasil Nilai Keberadaan (EV)

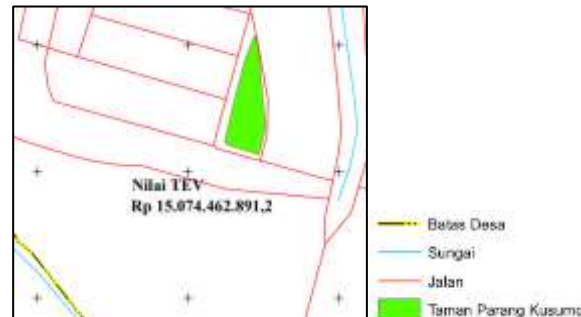
No	Obyek	EV
1	Taman Tirto Agung	Rp 465.378.883,6
2	Taman Parang Kusumo	Rp 497.380.891,2
3	Taman Sampangan	Rp 633.110.461,6

**IV.4.3 Nilai Ekonomi Total**

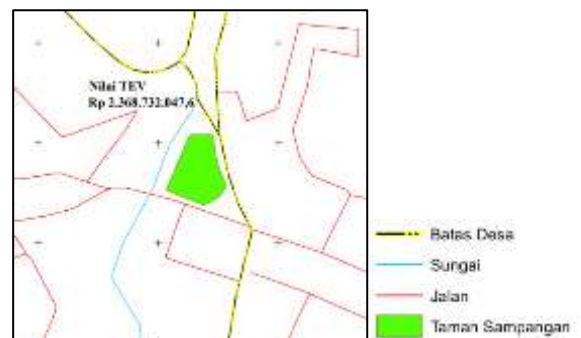
Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value / TEV*) didapatkan dengan menjumlahkan nilai kegunaan langsung (*Direct Use Value / DUV*) dengan nilai keberadaan (*Existence Value / EV*).



**Gambar 8** Nilai Ekonomi Total Taman Tirto Agung



**Gambar 9** Nilai Ekonomi Total Taman Parang Kusumo



**Gambar 10** Nilai Ekonomi Total Taman Sampangan

Berdasarkan pada **Gambar 8, 9, dan 10** didapatkan nilai ekonomi total pada Taman Tirto Agung sebesar Rp 111.550.261.883,6; Taman Parang Kusumo sebesar Rp 15.074.462.891,2; dan Taman Sampangan sebesar Rp 2.368.732.047,6.

**V. Kesimpulan dan Saran**

**V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Nilai Ekonomi Total (TEV) dari perhitungan TCM dan CVM pada setiap taman yaitu TEV Taman Tirto Agung Rp 111.550.261.883,6; TEV Taman Parang Kusumo Rp 15.074.462.891,2; dan TEV Taman Sampangan Rp 2.368.732.047,6.

**V.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk mempermudah dan mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan penelitian harus dipastikan dan disurvei secara cermat tempat penelitian sehingga lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian.
2. Pada saat pengambilan data kuisioner sebaiknya dilakukan lebih dari 1 kali kunjungan untuk setiap tempat penelitian sehingga data yang didapat lebih banyak dan dapat bervariasi.

Rahmawati, S.R., Darusman, D., Hermawan, R dan Avenzora, R. (2018). Nilai Ekonomi Hutan Kota Di Jakarta (Studi Kasus Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat). *Media Konservasi Vol. 23 No. 3 Desember 2018: 262-273, 23(3), 262–273.*

Saputra, A. S. 2016. Pemanfaatan Nilai Willingness To Pay Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Dengan Sistem Informasi Geografis. Skripsi Jurusan Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brandli, L. L., P. D. M. Prietto and A. Neckel (2014) Estimating the Willingness to Pay for Improvement of an Urban Park in Southern Brazil Using the Contingent Valuation Method. *Journal of Urban Planning and Development* 140.4, 1-10.

Cininta, I.A, 2016. Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM dan CVM Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan SIG. Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro, Semarang.

Ferreira, S. and R. C. Marques (2015) Contingent valuation method applied to waste management. *Resources, Conservation and Recycling*. Elsevier BV 99, 111-117.

Gaglias, A., S. Mirasgedis, C. Tourkolias, and E. Georgopoulou (2016) Implementing the Contingent Valuation Method for supporting decision making in the waste management sector. *Waste Management*. Elsevier BV 53, 237-244.

Jala, & Nandagiri, L. 2015. Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake Using Travel Cost and Contingent Valuation Methods. *Aquatic Procedia*, 4(Icwrcoe), 1315–1321.

Latinopoulos, D., Z. Mallios and P. Latinopoulos (2016) Valuing the benefits of an urban park project: A contingent valuation study in Thessaloniki, Greece. *Land Use Policy*. Elsevier BV 55, 130-141.

Lavemia, G, 2018. Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM dan CVM Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan SIG. Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro: Semarang.

Lee, C. and H. Heo (2016) Estimating willingness to pay for renewable energy in South Korea using the contingent valuation method. *Energy Policy*. Elsevier BV 94, 150-156.